

IMPLEMENTASI PEMURIDAN JEMAAT KRISTEN USIA PAUD DI SEKOLAH GRACIA-BATAM

¹Pranada, ²Johannes Hutabarat, ³Toni Suhartono, ⁴Intan Suriyanti

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

pranada@st3b.ac.id¹, johannes@st3b.ac.id², tony@st3b.ac.id³, intan@st3b.ac.id⁴

Abstract

In Christianity, discipleship can be given to anyone, whether to children, teenagers, young people, even the elderly. Discipleship is an important step that must be applied to every believer. As long as the believer is able to understand and understand what discipleship is, it can be given to them. Preschool age is an age that has an estimated age limit of three to five years and this can accept discipleship, although it needs to be done in a good way that is appropriate to the level of understanding of preschool age children themselves. This really requires special attention in implementing or carrying out this discipleship for them because when they get the discipleship well, they will also accept and do what they get from the discipleship. Discipleship is a strategic step to be implemented even though you have to look at the context so that it can be implemented well and get maximum results because the goal of discipleship itself is how the people in it really get something and then they also experience life changes from the spiritual growth that occurs. in their life.

Keywords: Implementation, Discipleship, PAUD Age

Abstrak

Di dalam kekristenan yang namanya pemuridan dapat diberikan kepada siapa saja, baik kepada anak-anak, kepada remaja, kepada kaum pemuda bahkan kepada orang tua sekalipun. Pemuridan adalah satu langkah penting yang harus diterapkan kepada setiap orang percaya. Selagi orang percaya tersebut sudah bisa mengerti dan memahami apa itu pemuridan maka dapat diberikan kepada mereka. Usia Paud adalah usia yang memiliki batas umur diperkirakan dari usia tiga sampai lima tahun dan hal ini sudah bisa menerima pemuridan walaupun perlu dilakukan dengan cara yang baik yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak usia Paud itu sendiri. Hal ini sangat membutuhkan perhatian yang khusus dalam mengimplementasikan atau pelaksanaan pemuridan ini kepada mereka karena ketika mereka mendapatkan pemuridan itu dengan baik maka mereka juga akan menerima dan melakukan apa yang mereka dapat dari pemuridan tersebut. Pemuridan adalah langkah strategis untuk diterapkan walaupun harus melihat konteksnya agar bisa dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal karena tujuan dari pemuridan itu sendiri adalah bagaimana orang yang ada didalamnya benar-benar mendapatkan sesuatu dan selanjutnya mereka juga mengalami perubahan hidup dari pertumbuhan rohani yang terjadi dalam hidup mereka.

Kata kunci: Implementasi, Pemuridan, Usia PAUD

PENDAHULUAN

Anak-anak bagaikan lembar kertas putih yang kosong. Seperti apa dia akan terbentuk nanti, tergantung kepada siapa yang melukis atau mencoret kertas itu dan bagaimana warna-warna lukisan itu. (Pranada 2023) Oleh sebab itu anak membutuhkan perhatian yang lebih, bukan hanya dari orang tua, lingkungan, masyarakat sekitar dan juga instansi dan institusi terkait. Karena anak adalah generasi penerus yang akan mewarisi bumi di kemudian hari.

Di satu sisi, anak-anak yang memang terlahir juga memiliki kebutuhan rohani yang dapat dipenuhi tidak hanya oleh keluarga tapi juga dari lembaga tertentu. Misalnya anak-anak dari keluarga kristiani membutuhkan tidak hanya dari

orang tua tapi juga dari gereja. Namun bukan berarti sekolah lepas tangan dari pertumbuhan rohani anak, melainkan sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pertumbuhan rohani anak.

Sekolah Gracia yang berlokasi di wilayah Marina, Sekupang, Batam merupakan salah satu sekolah Kristen yang mengajarkan nilai-nilai kristiani secara mendalam kepada anak-anak sejak dini. Sekolah yang berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Debora Batam ini dipimpin oleh Yeti Kusumawati, S.Th. Ini menjadi salah satu alasan bagi dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen (Prodi PAK) Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) yang berlokasi di

Batam Center melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di sekolah Gracia. PkM yang dilaksanakan Senin, 16 Oktober 2023 ini melibatkan dosen Prodi PAK yakni Pranada, M.Pd.K, Johannes Hutabarat, M.Th., Tony Suhartono, M.Pd., M.Th. dan Intan Suriyanti, S.Si., M.Th.

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan hal yang wajib dilakukan oleh perguruan tinggi dalam bagian Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk Menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 1 Ayat 9 UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi).(Undang-undang 2012)



Foto bersama para dosen ST3B

Pengabdian kepada Masyarakat (Pkm) dapat juga dilihat dari sisi penelitian karena dilakukan sesuai dengan kaidah dan metode ilmiah untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi (Pasal 1 Ayat 10).

Jadi Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasal 1 Ayat 11). Pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi tidak terlepas dari tujuan pendidikan tinggi. Dalam bidang pendidikan/pengajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Kemudian menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi

kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pengarahan ini menerapkan metode kegiatan dengan pendekatan dengan pola terstruktur, baik tujuan, sasaran maupun materi, yang dibuat sederhana dan sangat mudah dimengerti mengingat sasaran dari PkM kali ini adalah anak-anak.

Kegiatan PkM ini dilakukan semenarik mungkin, sehingga anak-anak yang hadir dapat ikut terlibat dalam setiap materi yang disampaikan. Adapun cara yang dilakukan diantaranya adalah:

1. Ceramah. Metode Ceramah adalah metode pembelajaran yang banyak digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai macam model pendidikan yang tentunya memiliki banyak kelebihan dan tidak sedikit pula kekurangannya.(Ridwan Wirabumi 2020) Metode ini digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan bagaimana menjadi murid Tuhan yang baik, menjaga mulut, menjaga pertemanan dan lainnya.



Foto bapak Johannes, MTh berceramah

2. Tanya jawab, dilakukan dalam kata-kata sederhana yang dapat dimengerti oleh anak-anak kecil sehingga mereka bisa mengikuti dan mengerti apa materi yang sedang dibahas. Meluangkan waktu untuk Tanya jawab untuk membuktikan kalau anak-anak tersebut mengikuti alur cerita yang disampaikan dan tentunya mereka memiliki pertanyaan dari apa yang sudah mereka dengar.

3. Boneka tangan, boneka tangan dengan tokoh bernama Rara dan Riri menjadi contoh atau ilustrasi bagi anak-anak bagaimana jika seseorang tidak menjaga mulut, tidak menjaga pertemanan atau yang lainnya. Dialog-dialog yang lucu dan segar dari Rara dan Riri membuat anak-anak tertawa senang dan membuat mereka tetap teringat akan hal-hal yang penting yang harus mereka jaga dalam pergaulan.
4. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah jika kita mampu mengekspresikan dengan baik setiap materi yang disampaikan itu juga menjadi penyemangat bagi mereka dan mereka ingin mempraktekan seperti apa yang kita lakukan.

Kenapa alat peraga Boneka ?

Banyak manfaat yang didapat ketika menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan diantaranya anak-anak akan mudah berkomunikasi dengan orang yang memperagakan boneka tangan tersebut.. Ide-ide akan cepat muncul ketika ada komunikasi yang terjadi bahkan bisa juga memunculkan kreativitas bagi sianak didik tersebut. Demikian juga secara kecerdasan motoric anak didik akan memiliki keterampilan dalam melakukan sesuatu itu dikarenakan anak didik melihat dari pergerakan tangan yang memainkan boneka tangan tersebut. Hal yang lainnya adalah ternyata dengan menggunakan alat peraga boneka tangan itu akan membuat anak didik menjadi konsentrasi yaitu dengan cara memperhatikan setiap pergerakan boneka tangan tersebut yang mempraktekan sesuatu sesuai dengan cerita yang disampaikan apalagi cara penyampaiannya dengan cara yang menyenangkan. Hal yang tak kalah pentingnya adalah adanya interaksi antara siperaga dan anak didik apalagi ketika anak didik sedikit memahami dari cerita yang disampaikan maka mereka akan langsung berinteraksi baik menyampaikan pengetahuan mereka atau juga mempertanyakan sesuatu yang belum mereka pahami secara luas.

5. Bernyanyi, melalui nyanyian anak-

anak bersemangat dan tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan. Selain itu melalui nyanyian, banyak nilai-nilai yang bisa diingat dengan baik oleh anak-anak. Dengan suasana yang riang gembira dan kata – kata yang mudah di pahami oleh anak- anak akan membuat mereka juga bertambah semangat untuk melakukannya.

6. Tantangan. Dalam PkM kali ini anak-anak diberikan tantangan untuk melakukan hal-hal yang baik dalam pertemanan, dalam bergaul dan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin kegiatan (bapak Pranada, M.Pd.K) mengajak setiap anak untuk berinteraksi diacara kegiatan tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
7. Berdoa. Hal ini jangan terlupakan untuk diajarkan kepada anak-anak yaitu dalam hal berdoa. Mengajarkan kepada mereka bahwa berdoa adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena lewat berdoa kita bisa menyampaikan permohonan kita kepada Tuha Yesus



Foto mengajak anak-anak untuk berdoa

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM dosen Prodi PAK ST3B kali ini bertema "Implementasi Pemuridan Jemaat Kristen Usia Paud Di Sekolah Gracia-Batam". Dalam pelaksanaannya, Johannes Hutabarat selaku penceramah menekankan tentang pentingnya menanamkan nilai pemuridan sejak dini bagi anak-anak. Karena Tuhan Yesus

Kristus sendiri dalam amanat agungnya sesaat sebelum Yesus terangkat ke sorga telah memberikan perintah untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Mat 28:18-20)(LAI 2022). Ceramah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dicerna oleh anak-anak, disertai dengan panggung boneka sebagai contoh dan kadang disertai nyanyian yang berisi tentang makna pemuridan.

Secara pengetahuan umum arti dari implementasi adalah penerapan ataupun pelaksanaan yang dimana dalam hal ini biasanya dilaksanakan dalam suatu kegiatan secara kontiniu dan memiliki batas waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pada saat pengimplementasikan tentunya juga memerlukan sarana ataupun alat untuk mendukung agar pemuridan tersebut memberikan hasil yang baik. Dalam mengimplemetasikan pemuridan juga membutuhkan wadah ataupun tempat.

Sementara, pengertian tentang pemuridan jika di lihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuridan berasal dari kata murid yang mendapat imbuhan “pe” dan “an”. (Departemen P dan K 1998) Kata murid memiliki pengertian seseorang yang sedang berguru atau belajar, sekolah.

Menurut Le Roy Eims,(pemuridan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memenangkan orang kepada Kristus dan kemudian membimbing mereka dari saat pertobatan sampai menjadi seorang murid yang dewasa.(Le Roy Eims 1978)

Pemuridan adalah suatu proses sengaja dimana seorang Kristen yang lebih dewasa berhubungan dengan satu atau lebih orang secara sengaja dan pribadi dalam satu periode waktu yang panjang, membimbing pengalaman-pengalaman mereka sehingga pada akhirnya mereka berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa dan mampu melakukan hal yang sama dengan yang lainnya.

Pentingnya Metode Pemuridan

Metode pemuridan dalah suatu cara yang dipakai untuk di terapkan dalam pemuridan. Hal yang harus dipahami adalah metode yang seperti apa yang sesuai dalam suatu kelas pemuridan apalagi jika orang yang mau di muridkan itu adalah masih anak- anak yang bersekolah di SD(Sekolah Dasar)

Metode Pemuridan Yesus

Yang menjadi contoh utama dalam menggunakan metode pemuridan adalah Tuhan Yesus. Tuhan Yesus pada saat mengajar sangat bervariasi. Ia mampu mengajar menggunakan berbagai cara ataupun metode pembelajaran dalam konteks yang berbeda yaitu sebagai berikut:

Metode Dialog

Ketika Yesus memuridkan keduabelas murid, Yesus mengutamakan dialog atau cara berkomunikasi yang berdasarkan kasih. Dialog itu didasarkan pada kasih agape seperti Yesus memuridkan 12 murid-Nya, dan murid-murid Yesus memuridkan banyak murid lainnya. Dalam injil Matius 10:5 atau Lukas 10:3 mengatakan “pergilah”; itu adalah salah satu bagian dari tugas berdialog. Murid-murid berdialog kepada sesama manusia dengan berbeda iman. Kadang-kadang Yesus berbicara secara pribadi kepada salah seorang murid-Nya, tetapi pemuridan antar pribadi bukanlah strategi utamanya. Yesus tetap memuridkan ke-12 murid itu dalam kelompok.

Metode Modeling (menjadi teladan)

Modeling (menjadi teladan) merupakan cara termudah untuk memuridkan seseorang. Tidak perlu memberitahukan kepada orang lain bahwa sedang menjadi model bagi mereka. Model ini juga dapat diterapkan baik kepada orang Kristen maupun non Kristen. Salah satu cara penginjilan lewat hubungan persahabatan seorang yang melakukan model yang akan menjadi teladan dan terang di mana orang lain dapat melihat Kristus. Keteladanan Yesus lakukan saat perjamuan terakhir dalam Yohanes 13:12-15.

Terkait hal ini Bill Hull mengatakan bahwa, “Yesus belum berubah pikiran dan demikian pula saya; Ia memerintahkan kita untuk membuat murid dan Ia tetap panutan terbaik bagi kita”.(Bill Hull 2018) Keteladanan adalah salah satu pendekatan yang dapat kita lakukan baik kepada orang percaya yang menjadi murid kita maupun tidak dan orang yang belum percaya. Melalui keteladanan seseorang akan bertumbuh dalam Kristus.

Metode Mentoring (menjadi mentor)

Banyak orang menganggap mentoring terjadi saat dua orang duduk bersama dan mendeskripsikan yang sifatnya rohani. Hubungan mentoring dapat dibangun di atas hubungan modeling yang telah dilakukan sebelumnya. Mentoring adalah ada pengertian dan usaha secara sadar diterima dan dilakukan oleh kedua belah pihak untuk mementori dan dimentori. Menurut Candra Agung, prinsip dari mentoring Kristen adalah menuntun seseorang untuk tahu, mengerti, dan akhirnya mampu menaati segala sesuatu yang difirmankan Tuhan. (Candra Agung Pambudi 2020)

Dalam hubungan mentoring seorang mentor akan mengajarkan apa yang harus dilakukan kemudian menjelaskan apa yang telah dilakukan. Dengan kata lain mentoring dimulai, seorang mentor akan menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan dalam mentoring. Dalam Yohanes 21:15-17, Yesus menjadi mentor bagi Petrus, tiga kali Ia menanyakan apakah Petrus mengasihinya, lalu Ia menginstruksikan Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya.

Metode Instructing (mengajar)

Instruksi adalah mengajarkan beberapa kebenaran kepada orang percaya. Dalam Amanat Agung, Yesus memberikan mandat kepada para muridnya untuk mengajar orang lain untuk taat terhadap segala perintah-Nya. Para murid merespon ini dengan cara memberikan instruksi dalam beberapa metode. Pemberian instruksi dapat dilakukan secara pribadi maupun tidak. Namun seperti halnya mentoring agar pemberian instruksi dapat berjalan efektif kita perlu memiliki siswa yang mau diajar.

Yesus memfokuskan pemuridan-Nya kepada beberapa orang saja karena inilah cara untuk menumbuhkan murid dan meyakinkan terjadinya visi dan beban dalam diri Yesus kepada mereka. Tuhan Yesus mengajar dengan menggunakan metode perumpamaan-perumpamaan. Dan dasar dari pengajaran Yesus adalah Alkitab tanpa mengesampingkan Hukum Taurat. Yesus mengajar dengan metode penelaahan Alkitab

Metode Coaching (pelatihan)

Seperti halnya mentoring, coaching membutuhkan tingkat kepercayaan dan keintiman yang tinggi. Dalam metode coaching dibutuhkan hubungan yang pribadi. Hubungan coaching atau pelatihan dibangun di atas pemuridan yang telah dilakukan sebelumnya. Mungkin pemuridannya tidak dilakukan, melainkan dilakukan oleh orang lain.

Yesus tidak hanya sekedar mengajar, meminta, atau memohon kepada murid-murid-Nya, tetapi Dia memerintahkan mereka untuk menaati-Nya. Yesus telah melatih murid-murid-Nya untuk taat.

Keseluruhan metode ini bisa digunakan sekalipun untuk anak-anak karena itu tergantung dari pengajarnya bagaimana cara untuk menyampaikannya dengan bahasa dan gaya yang dapat dimengerti oleh anak-anak sekelas PAUD.



Foto Mengajak setiap anak didik untuk beribadah

Pemuridan di Gereja

Konteks pemuridan biasanya dilakukan dalam konteks gereja. Pemuridan merupakan suatu tugas yang wajib dilaksanakan oleh gereja. Dimana pemuridan ini memiliki pengertian sebagai suatu pola memuridkan atau mengajar dan dimuridkan kembali agar menjadi serupa dengan Kristus pola ini membentuk suatu mata rantai yang tidak boleh terputus. Pemuridan tidak boleh berhenti pada satu titik saja melainkan pemuridan bersifat dinamis dan selalu bergerak untuk menjangkau orang lain. Perintah pergilah berarti murid-murid harus keluar dari lingkungannya masuk ke dalam lingkungan orang lain.

Pemuridan merupakan salah satu dari prinsip dasar yang menjadi landasan bagi gereja, sebab pemuridan terletak pada pusat dari tujuan gereja. Gereja

merupakan alat Allah untuk menjalankan Amanat Agung yang telah Ia berikan sebelum Ia terangkat ke surga, yakni untuk menjadikan murid.

Pemuridan di Sekolah

Pentingkah pemuridan di sekolah? Tentu jawabannya adalah penting karena sekolah adalah tempat melakukan pembelajaran. Pemuridan di sekolah tentunya memiliki warna sendiri yang artinya dapat disampaikan dengan cara yang lebih fleksibel. Tujuan dari pelaksanaan pemuridan disekolah adalah untuk memberikan pengetahuan secara rohani kepada anak didik sehingga anak didik tersebut juga memiliki pengetahuan tentang firman Tuhan yang disampaikan. Pemuridan disekolah penting juga untuk tetap dilaksanakan secara kontiniu, bukan berarti mata pelajaran agama Kristen diabaikan melainkan dengan adanya pemuridan ini untuk semakin melengkapi.



Foto Mengajak setiap anak didik untuk berdoa

Singkatan dari PAUD adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 1;14 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian langsung pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan adanya isi dari undang-undang sisdiknas ini yang juga memperhatikan kerohanian anak usia dini maka pemuridan menjadi bagian untuk juga melakukan kegiatannya. Sebagai mana pendidikan secara umum memberikan kontribusi yang kuat untuk masa depan mereka sama halnya juga dengan pendidikan yang diberikan melalui

pemuridan. Dalam amsal 29:17 dikatakan "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu.

Kenapa mendatangkan ketentraman dan sukacita? Karena anak akan melakukan sesuai dengan didikan yang diberikan kepada mereka.

TUJUAN PEMURIDAN

Secara umum tujuan pemuridan adalah mendewasakan setiap anggotanya sampai menjadi serupa dengan Kristus dan pada akhirnya akan mampu melakukan firman Tuhan dan menyaksikannya pada orang lain. Pelaksanaan pemuridan juga bertujuan untuk menuntun jemaat untuk mengerti rencana Allah yang kekal dalam kehidupannya yaitu tentang rencana penyelamatan Allah bagi orang percaya yang mengasihi-Nya. Pemuridan yang dilakukan oleh gereja juga bertujuan untuk mengajar doktrin kekristenan, sehingga anggota jemaat tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang sesat.

Sejalan dengan itu jemaat juga dapat dibimbing untuk semakin mengenal Allah sehingga mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Allah memotivasi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan pemuridan, memberikan latihan-latihan kepada jemaat yang sedang dimuridkan dan membina kehidupan kerohanian jemaat sehingga menjadi seorang yang dewasa dalam Kristus.

Sedangkan pemuridan yang dilakukan kepada anak usia PAUD tentunya memerlukan strategi dalam penyampaianya karena tujuan pemuridan ini pada akhirnya para pesertanya mempraktekan dari apa yang sudah mereka terima demikian juga anak-anak didik bisa mempraktekan dari apa yang mereka terima dari pemuridan yang dilakukan dan tentunya strategi yang digunakan harus sesuai dengan tingkat umur dan pengetahuan mereka juga.

TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :
Nama sekolah : Taman kanak kanak Gracia
Alamat : Jl. Marina City Perumahan Taman Laguna Indah Blok F2 nomor 23 kelurahan Tanjung Riau Kecamatan Sekupang Batam Kepulauan Riau 29425

Adapun tenaga pengajarnya berjumlah 3 orang dan jumlah anak didiknya sebanyak 26 anak didik. Sekolah ini berdiri sejak bulan Juli tahun 2007 dan masih aktif sampai sekarang. Kepala sekolahnya bernama Gracia Vania Suhartono S.Pd. Adapun pelaksanaan PkM itu pada hari Senin tanggal 16 oktober 2023

MATERI PEMURIDAN

“10 Hukum Taurat”

Pada pelaksanaan pemuridan ini tim Pkm para dosen sudah mempersiapkan materi pemuridannya yaitu mengenai pembelajaran 10 Hukum Taurat yang tentunya dikemas dengan bahasa dan penjelasan yang bisa di mengerti oleh anak-anak dan yang menjadi tujuannya agar mereka belajar untuk mengasihi Tuhan dan juga untuk mengasihi sesama.

10 Hukum Taurat :

1. Keluaran 20:3 menyatakan bahwa jangan ada Tuhan lain di hadapanKu kecuali Aku, Tuhan, Allahmu.
2. Jangan membuat gambaran diri sendiri menyerupai apa pun yang ada di bumi, di langit, atau di bumi itu sendiri. (Imamat 20:4).
3. Menurut Keluaran 20:7, jangan menyebut nama Tuhan, Allahmu, dengan sembarangan.
4. Mengingat dan memelihara hari Sabat (Keluaran 20:8)
5. Menurut Keluaran 20:12, hormati ibu dan ayahmu.
6. Keluaran 20:13 menyatakan bahwa jangan membunuh.
7. Jangan berzinah (Keluaran 20:14).
8. Keluaran 20:15: Jangan Mencuri
9. Keluaran 20:16 menyatakan, "Jangan mengucapkan saksi dusta terhadap sesamamu."
10. Jangan mengingini rumah sesamamu, jangan mengingini istrinya, atau apapun milik sesamamu (Keluaran 20:17).

Poin penting:

- a) Mengasihi Tuhan
- b) Menghormati orang tua
- c) Mencintai dan memperhatikan sesama

Dengan mengajarkan ke 10 hukum taurat supaya sejak dini anak-anak Kristen

ini sudah mengetahui untuk saling mengasihi, memperhatikan satu dengan yang lain walaupun berbeda suku, berbeda warna kulit tetapi tetap memiliki rasa ke bersamaan sebagai umat ciptaan Tuhan. Juga diingatkan agar anak Tuhan Yesus jangan berbohong, jangan mencuri dan juga jangan bersaksi dusta karena hal tersebut dilarang oleh firman Tuhan dan juga bisa melukai hati orang lain. Tidak lupa juga diingatkan bahwa hidup kita harus bisa jadi contoh bagi orang lain yang bisa kita lakukan dimulai dari rumah kita masing-masing.

SKEDULE KEGIATAN

N O	KEGIATAN	WAKTU	MATERI
01	Ibadah	08.00-08.30	Oleh MC
02	Sesi 1	08.30-09.30	Pendahuluan Tentang hukum Taurat
03	Sesi 2	09.40-10.40	Hukum Taurat 1-4 (Tentang mengasihi Tuhan)
04	Sesi 3	10.50 – 11.50	Hukum Taurat ke 5-10 (Mengasihi dan menghormati orang Tua dan sesama)
05	Doa penutup	11.50 - 12.00	Doa berkat

PENYUSUNAN LAPORAN

Dalam hal ini para dosen yang melaksanakan pengabdianya juga mempersiapkan laporan dari apa yang sudah dilaksanakan, hal ini dilakukan sebagai bentuk keseriusan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga di kemudian hari dapat melakukan dengan cara yang lebih maksimal lagi. Selanjutnya Kegiatan yang dilakukan dicatat dan kemudian dimasukkan dalam laporan yang sudah ada. Di Sekolah

Tinggi Teologi Tabgha Batam kegiatan yang dilakukan akan disusun sesuai dengan formatnya dan selanjutnya akan dimasukkan kedalam jurnal Beautitude.

MANFAAT YANG DITERIMA

Adapun manfaat yang diterima adalah bahwa para pengajar dan juga peserta didik bisa bersama sama dalam melaksanakan kegiatan ini. Para dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik yang juga menjadi bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian kepada masyarakat yang dimana para dosen tersebut adalah para pengajar dari Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam. Disisi yang lain bahwa sekolah Tinggi Tabgha Bata ini juga bisa berkontribusi kepada masyarakat yang khususnya saat ini adalah para peserta didik taman kanak-kanak di Sekolah Gracia kota Batam.

Bagi para anak didik juga kiranya mendapatkan sesuatu yang berguna dan juga bermanfaat bagi mereka, dengan menerima materi pemuridan yang sesuai dengan pengetahuan mereka kiranya menjadi bekal dimasa depan mereka. Memperkenalkan firman Tuhan kepada mereka sejak dini adalah suatu langkah penting bagi mereka untuk bisa menuntun mereka di dalam kehidupan yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Anak-anak sangat penting mendapatkan nilai-nilai yang baik sejak dini. Sebagai institusi, sekolah Gracia dan Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam berkolaborasi untuk menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak-anak. Pemuridan sebagai amanat agung yang diberikan Yesus, merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh semua umat kristiani tidak terkecuali bagi anak-anak.

Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mengerti keberadaan mereka di dunia adalah ciptaan Allah yang telah ditentukan sejak semula untuk memuliakan Tuhan melalui kelakuan dan tindakan. Untuk itu anak-anak diharapkan menjaga kelakuan dan tindakan mereka sejak dini sehingga mereka dapat menjadi terang dan garam dalam kehidupan mereka bagi lingkungannya.

Menanamkan firman Tuhan sejak dini juga sangat penting sekali bagi kehidupan mereka karena ketika mereka beranjak dewasa maka mereka akan semakin memahami apa yang menjadi rencana Tuhan dalam hidup mereka. Alkitab sangat jelas mengajarkan bahwa firman Tuhan itu berkuasa kepada semua orang yang mau mempelajarinya. Jadi mengajarkan firman Tuhan sejak dini itu memang suatu keharusan bagi kita semua karena akan berdampak bagi karakter anak-anak Kristen sehingga mereka dapat memilah mana yang bisa dilakukan dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan, bukan hanya takut kepada orang tua ataupun orang lain tetapi juga yang terpenting anak-anak didik ini juga sudah bisa memahami yang namanya takut akan Tuhan.

Disisi lain kita juga harus memberikan contoh dan teladan yang baik bagi mereka sehingga mereka lebih cepat memahami bahkan melakukan apa yang disampaikan oleh firman Tuhan karena anak-anak akan lebih cepat memahami kalau kita sebagai orang tua ataupun sebagai pendidik mereka juga melakukan apa yang dikatakan oleh firman Tuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan segenap hati kami dari para dosen Sekolah Tinggi Teologi mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Tuhan Yesus yang sudah menyertai dan memberkati kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan tak terlupakan juga kami mengucapkan banyak terimakasih juga kepada pihak Sekolah Taman kanak-kanak Gracia yang memberikan kesempatan kepada kami para dosen untuk melaksanakan kegiatan TriDarma Perguruan ini dalam bidang PkM. Karena dengan kehadiran kita (Sekolah Taman kana-kanak Gracia dan Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam) memiliki visi dan misi yang sama yaitu membangun manusia khususnya secara kerohanian mereka. Kiranya dengan kegiatan ini anak-anak didik mendapatkan hal yang sangat penting terutama dalam hal kerohanian mereka sehingga berdampak kepada perkembangan karakter mereka menjadi karakter yang baik dan pada akhirnya hidup mereka menjadi berkat bagi teman mereka bahkan bagi orang lain juga. Terimakasih

Tuhan Yesus Memberkati

DAFTAR PUSTAKA

- Bill Hull. 2018. *Yesus Kristus Sang Pembuat Murid*. 2nd ed. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Candra Agung Pambudi. 2020. "Melihat Kembali Pemuridan Kristus Dan Implementasinya Dalam Praktek PAK." *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2 no:2 (Sebuah Tanggapan Atas Krisis Produk).
- Departemen P dan K. 1998. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Departemen P Dan K RI. 1998.
- LAI. 2022. "Alkitab." *ALkitab Perjanjian Lama*.
- Pranada, Dkk. 2023. "MENDIDIK ANAK MENJAGA LINGKUNGAN DAN MENARUH KASIH TERHADAP SESAMA." *Beatitude* 1 no. <https://doi.org/https://doi.org/10.61768/ljb.v1i2.59>.
- Ridwan Wirabumi. 2020. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought* 1. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>.
- Roy Eims, Le. 1978. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Undang-undang. 2012. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI*. Indonesia: Risetdikti.